

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bab terakhir ini, peneliti akan memaparkan simpulan dan rekomendasi dari penulisan skripsi yang berjudul “Peranan *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia Tahun 1960-1990”. Simpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti pada bab sebelumnya. Terdapat tiga hal yang peneliti simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun ketiga simpulan yang telah peneliti simpulkan di bawah ini, yaitu:

Pertama, mengenai alasan atau latar belakang berdirinya SWAPO di Namibia dalam perjuangan kemerdekaan Namibia yaitu dilatarbelakangi karena pada pertengahan abad ke-20, Namibia berada di bawah mandat Afrika Selatan, kesengsaraan yang dialami oleh rakyat Namibia, dan akibat adanya sistem apartheid di Namibia. Bila melihat sejarah Namibia pada tahun 1884 di jajah oleh Jerman dan telah memberi nama *German South West Africa* hingga tahun 1914. Dalam Perang Dunia I, Afrika Selatan telah menyerang Namibia dan akhirnya berjaya menjajah Namibia pada Mei 1915. Pada saat itu, daerah di Namibia terdiri dari beberapa suku. Sehingga perlawanan terhadap penjajah dilakukan oleh sukunya masing-masing. Hal itu menandakan belum ada kesadaran untuk bersatu dan SWAPO berdiri pada tanggal 19 April 1960. Hal itu bertujuan untuk membebaskan masyarakat Namibia dari tekanan jajahan dan dari segala bentuk eksploitasi. Selain itu juga, membantu untuk memperkuat rasa identitas nasionalisme negara. Setelah berdirinya SWAPO, rakyat Namibia yang bergabung dalam SWAPO mulai menggencarkan perlawanan-perlawanan terhadap Afrika Selatan baik itu perlawanan senjata maupun diadakan konferensi. SWAPO pun mendapat dukungan penuh dari rakyat Namibia, tokoh-tokoh dari negara luar dan campur tangan dari PBB. Hal ini bukan masalah yang kecil untuk diselesaikan

oleh satu negara, melainkan masalah yang cukup panjang untuk kemerdekaan suatu negara karena melibatkan beberapa pihak dari luar.

Kedua, bentuk upaya dari SWAPO untuk kemerdekaan Namibia pada tahun 1960-1990 terlihat ketika SWAPO mulai melancarkan perlawanan bersenjata, pemogokan para pekerja tambang, mendirikan beberapa fasilitas medis, sekolah dan universitas, mengajak rakyat Namibia yang belum bergabung dengan SWAPO dan menghadiri konferensi yang diadakan. Meskipun apa yang telah SWAPO upayakan dalam melawan Afrika Selatan, tidak luput dari berbagai tekanan dari Afrika Selatan seperti penangkapan, penindasan, pengasingan dan hukuman penjara terhadap pemimpin dan anggota SWAPO, tetapi hal tersebut tidak mengurungkan atau mengurangi rasa semangat dalam memperjuangkan kebebasan Namibia.

Ketiga, mengenai akhir dari perjuangan SWAPO dalam kemerdekaan Namibia setelah bertahun-tahun melakukan aksi-aksinya. Hal ini sampai pada periode pemilihan umum yang berada dibawah pengawasan PBB, dimana PBB mengirimkan tim misi pengawasan dengan jumlah tidak kurang dari 7.000-an personil. Dalam pemilihan umum Namibia yang pertama kali akan memilih anggota majelis konstituante yang beranggotakan 72 orang yang mengemban tugas menyusun undang-undang dasar sebagai dasar berdirinya negara Namibia Merdeka. Di Namibia terdiri dari 10 partai tetapi ada dua partai yang terbesar yaitu SWAPO yang di pimpin oleh Samuel Shafishuna Nujuma dan aliansi Demokratik Turnhalle (DTA) dipimpin oleh Dirk Mudge. Pemilihan umum yang pertama ini di menangkan oleh SWAPO dengan memperoleh 41 kursi dan DTA memperoleh 21 kursi, dan 10 kursi di duduki oleh lima partai lainnya. Dengan demikian Namibia mencapai suatu kemerdekaan pada tanggal 21 Maret 1990 yang dipilih sebagai hari kemerdekaannya.

5.2 Rekomendasi

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau kontribusi serta menjadi sumber penunjang dalam mata pelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena materi ini

termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah. Materi dari penelitian ini sesuai dengan pembelajaran Sejarah Peminatan kelas XI di Kompetensi Dasar 3.5 yaitu “Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penelitian skripsi ini adalah nilai Nasionalisme, cinta tanah air, saling menghargai dan menghormati, persatuan, perjuangan dan bekerjasama. Setelah mempelajari materi pembahasan penelitian ini melalui pembelajaran sejarah di kelas diharapkan siswa mampu untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penelitian ini. Pengalaman nilai-nilai ini pada kepribadian siswa dapat diamati oleh guru setelah guru dan siswa mempelajari dan membahas materi pembelajaran ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, baik untuk para akademisi maupun para pembaca pada umumnya mengenai permasalahan yang terjadi mengenai organisasi pembebasan dan kemerdekaan Namibia. Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum kemerdekaan rakyat Namibia dan pembentukan organisasi SWAPO sampai memenangkan pemilu pertama di Namibia. Peneliti memberikan rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya untuk lebih mengkaji secara lebih luas dan mendalam mengenai topik permasalahan yang diangkat peneliti.

Bagi Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai Sejarah Kebangkitan Negara-Negara di Benua Afrika khususnya Namibia dan SWAPO sebagai organisasi pembebasan, karena sejauh ini skripsi yang meneliti tentang sejarah Namibia maupun keterlibatan SWAPO masih jarang ditemukan di Departemen Pendidikan Sejarah UPI. Peneliti pun merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai keterlibatan SWAPO dalam perang kemerdekaan di Angola atau Kiprah SWAPO dalam partai politik setelah kemerdekaan Namibia. Terima Kasih.